

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai dengan tujuan tertentu. Secara universal pendidikan telah ada sejak jaman sebelum peradaban manusia yaitu pada jaman adam dan hawa muncul ke muka bumi. Tanpa pendidikan manusia sangat sulit membangun diri dalam masyarakat, untuk itu merupakan suatu keharusan dan kebutuhan bagi seorang. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal sepanjang pendidikan itu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan itu sendiri merupakan gejala manusiawi yang didalamnya tidak lepas dari keterbatasan yang dapat melekat pada pendidik, dengan alat pendidikan, dan interaksi, antara dirinya untuk mencapai tujuan.

Pendidikan biasanya berawal saat sebelum seorang bayi itu lahir dan berlangsung hidup. seperti yang dilakukan banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa menstimulus bayi mereka sebelum kelahiran. Untuk mengenalkan dunia pendidikan pada setiap individu di mulai dari tahap awal prasekolah yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam tahap ini anak mempunyai potensi atau bakat yang telah dibawa sejak lahir. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan pertama dimana pada masa ini anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengajarkan kosakata anak. Sebab pada masa usia anak yang masih dini perkembangan anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan terarah sehingga perkembangan anak terjalin secara berkesinambungan dan terus menerus agar perkembangan ini dapat berdampak baik terhadap perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan pertama yang di terima oleh seorang anak yang dapat berfungsi membina, menumbuhkan, dan

mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak sudah memiliki kesiapan untuk memasuki perkemangan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 1 Butir 14 UU No. 20 Tahun 2003, PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. pendidikan bagi anak usia dini dalam mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak sangat penting. Salah satu pemberian pendidikan bagi anak usia dini yaitu dengan mengembangkan kemampuan kosakata dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran misalnya metode bercakap-cakap untuk menstimulus perkembangan bahasa anak.

Anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan 900-1000 kosakata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 5 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 6 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosakata yang digunakan lebih banyak dan rumit. Kosakata dilihat dari tingkat kesulitannya dibagi menjadi kosakata aktif dan kosakata pasif. Penguasaan kosakata yang memadai akan membuat seseorang menerima atau menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Kualitas keterampilan seseorang tergantung kuantitas dan kualitas kosakata yang ia miliki. Semakin besar pula ia dalam berbahasa (Tarigan 2001:2)

Memahami kosakata merupakan hal yang penting dalam mengembangkan percakapan anak dengan secara berulang-ulang untuk bisa melancarkan anak mengembangkan kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya. Kemampuan kosakata anak merupakan bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia

disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. kemampuan kosakata anak dimulai sejak tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata.

Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan kosakata anak sangat penting dan harus di kembangkan sejak dini. sejalan dengan itu untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran misalnya menggunakan metode bercakap-cakap.

Moeslichatoenn (1999:92) menuliskan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara anak berdiri dan berbicara di depan kelas atau di tempat duduknya, mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki dan dialami, atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, atau menyatakan keinginan untuk memiliki atau bertindak sesuatu. Kegiatan dialog berbentuk percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian.

Namun pada kenyataannya yang ada dilapangan sesuai dengan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak kelompok B masih tergolong rendah. Dari 15 anak yang ada di Tk Al-kautsar masih terdapat 10 anak yang kemampuannya kosakatanya masi dibawah rata-rata, sedangkan yang 5 anak kemamuan kosakatanya sudah baik. Hal ini berarti belum sesuai dengan yang diharapkan seharusnya anak sudah mampu menguasai kosakata dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena, Kemampuan kosakata anak masi sangat minim, kekayaan kata yang dimiliki anak masi sedikit, anak belum mampu membedakan kata, pada umumnya metode yang digunakan guru di Tk Al-kautsar yaitu metode bercerita, metode ini belum efektif karena yang berperan aktif hanya guru sementara anak hanya sebagai pendengar setia oleh karena itu secara otomatis anak belum mampu mengeksresikan diri untuk menunjukan kemamuan yang dia miliki, sehingga anak tidak memiliki keberanian bertanya kepada guru maupun temannya, anak juga belum mamu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Metode Bercakap-cakap Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Kelompok B di TK Al-kautsar Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan Pengaru Metode Bercakap-cakap Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Kelompok B di TK Al-Kautsar Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dapat diidentifikasi yakni:

1. Kemampuan kosakata anak masih sangat minim.
2. Kekayaan kata yang dimiilki anak masih sedikit
3. Anak belum mampu membedakan kata
4. Metode bercerita belum efektif untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak
5. Anak belum mampu mengekspresikan diri untuk menunjukkan kemampuan yang dia miliki
6. Anak tidak memiliki keberanian bertanya kepada guru maupun teman-temannya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut” Apakah Terdapat Pengaruh Metode Bercakap-cakap Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Kelompok B di TK Al-kautsar Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memenuhi tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh Metode Bercakap-cakap Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Kelompok B di TK Al-kautsar Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa adanya pengaruh metode bercakap-cakap terhadap kemampuan kosakata anak usia dini

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi pendidik.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi para pendidik untuk dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan program pembelajaran khususnya untuk kemampuan kosa kata anak.

2. Bagi orang tua.

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai metode bercakap-cakap dengan kemampuan kosakata anak.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah dalam memberikan informasi tentang hubungan antara metode bercakap-cakap dengan kemampuan kosakata anak